



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Peningkatan Keterampilan Menulis Mahasiswa Universitas Islam Majapahit Dengan Memproduksi Cerita Anak

Nova Mega Ivana^{1(✉)}, Rani Jayanti²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Majapahit, Indonesia

fifitriutami27@gmail.com

abstrak—Pembelajaran menulis kembali cerita anak dapat dimanfaatkan untuk menanamkan moral dan budi pekerti. Menulis merupakan suatu aktivitas kompleks. Melalui Penguasaan Bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa. Sebagai sebuah kegiatan berbahasa, menulis memiliki sejumlah fungsi dan tujuan yakni fungsi personal, fungsi instrumental (direktif), fungsi interaksional, fungsi informatif, fungsi heuristik, dan fungsi estetis. Khususnya bagi mahasiswa Universitas Islam Majapahit yang memiliki keterampilan menulis tentu saja memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalaman kepada orang lain. Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan melakukan analisis permasalahan implikasi. Memproduksi cerita anak untuk melatih keterampilan menulis mahasiswa Universitas Islam Majapahit

Kata kunci—Menulis, berbahasa, mahasiswa

Abstract— *Learning to rewrite children's stories can be used to instill morals and character. Writing is a complex activity. Through Mastery of Indonesian, it is expected to be able to develop various language skills. As a language activity, writing has a number of functions and goals, namely personal functions, instrumental functions (directives), interactional functions, etc. Informative function, heuristic function, and aesthetic function, especially for students of the Majapahit Islamic University. Having writing skills, of course, allows humans to communicate ideas, appreciation and experiences to others. The research method used is a qualitative description by analyzing the problems. Implications of producing children's stories to train the writing skills of Majapahit Islamic University students.*

Keywords— *Writing, language, students*

PENDAHULUAN

Cerita anak merupakan salah satu materi ajar yang penting dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Islam Majapahit. Pembelajaran cerita anak dapat dimanfaatkan untuk menanamkan moral dan budi pekerti. Suparno (2015:42) menawarkan penyampaian pembelajaran moral dan budi pekerti melalui model pembelajaran terintegrasi yang akan lebih memudahkan penanaman budi pekerti dan efektif karena semua guru terlibat

dalam menanamkan nilai moral dan budi pekerti melalui mata pelajaran yang diampunya.

Melalui Penguasaan Bahasa Indonesia diharapkan dapat mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa. Sebagai sebuah kegiatan berbahasa, menulis memiliki sejumlah fungsi dan tujuan berikut. Fungsi personal, yaitu mengekspresikan pikiran, sikap, atau perasaan pelakunya, yang diungkapkan melalui misalnya surat atau buku harian. Fungsi instrumental (direktif), yaitu mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain. Fungsi interaksional, yaitu menjalin hubungan sosial. Fungsi informatif, yaitu menyampaikan informasi, termasuk ilmu pengetahuan. Fungsi heuristik, yaitu belajar atau memperoleh informasi. Fungsi estetis, yaitu untuk mengungkapkan atau memenuhi rasa keindahan. Berbagai fungsi dan tujuan tersebut tidak selalu hadir sendiri-sendiri, artinya, dalam suatu kegiatan menulis dapat terkandung lebih dari satu fungsi

Menulis merupakan suatu aktivitas kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan mengharmoniskan berbagai aspek, seperti pengetahuan tentang topik yang dituliskan, kebiasaan menata isi tulisan secara runtut dan mudah dicerna wawasan dan keterampilan meracik unsur-unsur bahasa sehingga tulisan menjadi enak dibaca, serta kesanggupan menyajikan tulisan yang sesuai dengan konvensi atau kaidah penulisan. Untuk dapat menulis seperti itu, maka seorang calon penulis diantaranya memerlukan kemauan dan kemampuan: mendengar, melihat, dan membaca yang baik, memilah, memilih, mengolah, mengorganisasikan, dan menyimpan informasi yang diperolehnya secara kritis dan sistematis, menganalisis sebuah persoalan dari berbagai perspektif, memprediksi karakter dan kemampuan pembaca, serta menata tulisan secara logis, runtut, dan mudah dipahami.

Melalui keterampilan menulis seseorang dapat merekam, mencatat, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi orang lain (Yogyantoro, 2016). Memiliki keterampilan menulis tentu saja memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman kepada orang lain. Keterampilan menulis ini dimiliki karena dilakukannya penelitian dan bimbingan yang intensif yang harus dilatih dari Sekolah Dasar, karena menulis sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya dalam kehidupan pendidikan melainkan kehidupan dalam bermasyarakat. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Herlina dan Nidya, keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi dan belajar akademik (Herlina & Muji Utami, 2019). Keterampilan yang ada dalam aktivitas menulis yaitu adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya ide atau gagasan yang melandasi seseorang untuk menulis, adanya media berupa bahasa tulis, dan adanya tujuan menjadikan pembaca memahami pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis. Nuryati dan Irawatin mengatakan bahwa secara etimologis cerita pendek pada dasarnya adalah karya fiksi atau "sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat atau dibuat-buat".

Hal itu berarti bahwa cerita pendek tidak terlepas dari fakta. Fiksi yang merujuk pada pengertian rekaan atau konstruksi dalam cerita pendek terdapat pada unsur fisiknya. Sementara fakta yang merujuk pada realitas dalam cerita pendek terkandung dalam temanya. Dengan demikian cerita pendek dapat disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakan oleh penulisnya (Nuryatin & Irawati, 2016). Cerita pendek merujuk pada sebuah karangan yang dikonstruksikan secara nyata melalui pengalaman maupun imajinasi penulis itu sendiri. Cerita pendek dapat ditulis berdasarkan tema yang sudah direncanakan atau dirasakan penulisnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca-simak-catat. Selanjutnya data dianalisis dengan metode content analysis Miles dan Huberman (2007: 16) yang digambarkan sebagai komponen-komponen analisis data model alir yang terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode yang secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Metode kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Cerita Anak

Cerita anak adalah sebuah cerita yang didasarkan pada penggunaan pandangan anak. Masalah yang diceritakan tidak selalu dunia anak, namun dapat juga dari dunia remaja, orang dewasa, bahkan orang tua. Dalam menghadirkan ceritanya selalu didasarkan pada tingkatan perkembangan usia anak. Oleh karena itu, cerita anak memiliki unsur:

- a. Tema dan amanat.
- b. Tokoh dan penokohan.
- c. Alur.
- d. Latar tempat, suasana, dan waktu.
- e. Sudut pandang.
- f. Gaya penceritaan.
- g. Ekstrinsik.
- h. Pendahuluan.
- i. Inti.
- j. Penutup.

Di samping itu juga memiliki ciri-ciri yang khas, yaitu adanya: unsur yang berkenaan dengan tema dan amanat, dan gaya penceritaan secara langsung ditampilkan dalam konteks dunia anak-anak. Oleh karena itu cerita anak hendaklah memiliki tema dan amanat yang jelas, cerita tidak berbelit-belit, dan

disajikan berdasarkan kacamata anak. Memiliki isi yang mampu memberi pengalaman (rasa, emosi, bahasa, kognitif, sosial, etis, spiritual), eksplorasi dan penemuan, petualangan dan kenikmatan, Saxby & Winch (1991: 5-10). Semua karakteristik dalam cerita anak itu, mahasiswa hendaklah mampu menuliskannya. Kemampuan menulis cerita anak adalah suatu kecakapan seseorang dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk cerita untuk anak. Kemampuan itu selain didukung oleh seluruh keterampilan berbahasa, memahami karakteristik cerita anak, kejiwaan anak, juga kemampuan berpikir, dan kemampuan menata gagasan. Dalam hal ini dilakukan melalui strategi menulis terbimbing.

Menulis merupakan kegiatan yang menantang jiwa dan raga, khususnya otak. Seseorang yang menulis akan dibebani tanggung jawab untuk menyelesaikan tulisannya itu agar menjadi sebuah informasi yang utuh. Dengan menulis seseorang bisa mengeksplorasi segala apa yang terselubung dalam benaknya. Termasuk mengkritisi lingkungan sosial tempat di mana ia tinggal dan sebagainya. Selain mengingat peran penting menulis untuk berbagai kebutuhan, terutama di kalangan pelajar-mahasiswa, hal inilah yang perlu dikembangkan dan didorong agar mereka memiliki kesiapan dalam menulis untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan mereka sebagai pelajar dan mahasiswa

Dalam menulis, makna dibentuk dengan membangun teks, sementara dalam membaca, teks dibangun melalui pemahaman makna. Oleh karena itu, untuk kepentingan dalam penelitian ini, mahasiswa sebelum melakukan kegiatan menulis, melakukan kegiatan membaca terlebih dahulu. Hal ini karena mahasiswa diberi kesempatan untuk menuangkan gagasan secara bebas dengan menggunakan bahasanya sendiri namun tetap dibimbing oleh dosen. Pembimbingan dengan cara:

1. Memaparkan unsur tema dan amanat untuk kesesuaian antara judul dan cerita yang akan disampaikan.
2. Memaparkan unsur tokoh dan penokohan yang mendidik.
3. Memaparkan unsur alur cerita menggunakan alur maju.
4. Memaparkan latar tempat secara jelas di mana peristiwa itu terjadi.
5. Memaparkan latar suasana dengan memperhatikan bagaimana dan dalam situasi apa peristiwa itu berlangsung.
6. Memaparkan latar waktu dengan jelas kapan cerita itu berlangsung,
7. Memaparkan unsur gaya penceritaan dengan memperhatikan untuk siap cerita itu disuguhkan.
8. Memaparkan unsur sudut pandang karena cerita yang dihasilkan oleh mahasiswa semua untuk anak sd kelas tinggi, maka sudut pandang orang ke- tiga lebih cocok.
9. Memaparkan unsur ekstrinsik cerita yang mampu memberikan efek positif pada anak.
10. Memaparkan unsur struktur cerita pendahuluan, dengan memperhatikan pengenalan tokoh dan tanda-tanda terjadinya konflik.
11. Memaparkan unsur struktur inti cerita yang mendidik, walaupun terjadi

pertenggaran.

12. Memaparkan struktur cerita bagian penutup, perlu ditampilkan masalah yang mendidik, menyenangkan dan tidak menimbulkan dendam pada anak.

Mahasiswa dalam menulis cerita anak dari Tes Siklus I ke Tes Siklus II telah mengalami peningkatan skor. Tidak ada lagi mahasiswa yang memiliki TK Kurang. Mahasiswa yang memiliki Tes kemampuan (TK) Sedang, pada hasil Tes Siklus I berjumlah 15 mahasiswa, Siklus II menjadi tinggal 10 mahasiswa. TK Tinggi, pada Tes Siklus I terdapat 1 mahasiswa, pada Tes Siklus II meningkat menjadi 12 mahasiswa. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memaparkan unsur cerita anak dari Tes Siklus I ke Siklus II sudah tampak.

Mahasiswa yang memiliki TK Tinggi Tes Siklus II sebesar 9,9%, setelah Siklus II meningkat 57%. TK Sedang Tes Siklus II sebesar 79%, setelah Siklus II meningkat tinggal 43%. TK Kurang Tes Siklus I sebesar 11,1%, setelah Siklus II meningkat menjadi 0%. Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis cerita anak dari Tes Awal sampai Tes Akhir Siklus II, tampak sekali. Peningkatan perolehan skors sebagai berikut. Pertama, untuk skor 81-100 (TK Tinggi) sejak Tes Awal sampai Tes Siklus I tidak ada mahasiswa yang bertingkat kemampuan Tinggi. Siklus II terdapat 10 mahasiswa yang bertingkat kemampuan Tinggi. Ketiga, untuk skor 20-40 (TK Kurang) pada TA terdapat 1 mahasiswa, pada S-I berkurang menjadi 4 mahasiswa, S-I dan siklus II 0 mahasiswa yang berarti tidak ada lagi mahasiswa di TK kurang.

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memaparkan unsur cerita anak akan terlihat setelah menjalani bimbingan yang sudah dilakukan secara bertahap oleh dosen. Dari 15 mahasiswa prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia semester 3, dalam menyusun sinopsis berdasarkan cerita yang telah dibaca secara individu dalam pembelajaran menulis cerita anak yang dilakukan secara terbimbing baik langsung maupun tidak langsung mampu memberikan pengalaman menulis berdasarkan pemahaman unsur-unsur cerita anak, konsep dasar cerita anak, konsep dasar menulis cerita anak, dan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis cerita anak. Menulis cerita anak yang dilakukan secara mandiri merupakan implementasi praktis dari sejumlah pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki mahasiswa setelah mendapatkan bimbingan dari dosen. Jadi, penerapan pembelajaran menulis melalui cerita anak dapat diimplementasikan sebagai alternatif pada matakuliah bahasa indonesia khususnya pada pembelajaran menulis di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

SIMPULAN

Menulis dan proses berpikir berkaitan erat dalam menghasilkan suatu karangan yang baik. Dan karangan yang baik merupakan manifestasi dari keterlibatan proses berpikir. Dengan demikian, proses berpikir sangat menentukan lahirnya suatu karangan yang berkualitas. Hal itu berarti bahwa penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional. Hal ini

karena mahasiswa diberi kesempatan untuk menuangkan gagasan secara bebas dengan menggunakan bahasanya sendiri namun tetap dibimbing oleh dosen.

Simpulan penelitian ini adalah 1) Dosen Bahasa Indonesia PBSI Universitas Islam Majapahit untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam pembelajaran menulis, disarankan menggunakan menulis dengan memproduksi kembali cerita anak untuk mengembangkan keterampilan menulis setiap mahasiswa, 2) sistem pemberian tugas dan penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis cerita anak hendaknya menggunakan berbagai cara dalam prosesnya.

REFERENSI

- Akhadiyah, S. Maidar, G.A. Sakura, H.R. (1989). Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Bodrova, E. Dan Deborah J.L. 1996. Tool Of The Mind, The Vygotskian Approach To Early Childhood Education. Columbus: Merrill An Imprint Of Prentice Hall.
- Enny Zubaidah, "Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Menulis Cerita Anak Melalui Strategi Menulis Terbimbing" (2015) 14:1 Litera, Online: <https://journal.uny.ac.id/Index.Php/Litera/Article/View/4415>
- Gagne, R.M. And Leslie J Briggs.(1970).Principles Of Instructional Design.Harcourt Brace Jovanivich College Publisher.San Diego
- Herlina, & Muji Utami, N. C. (2019). Teaching English To Students Of Elementary School. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlina, H. (2016). The Effect Of Interest In Reading On Mastery Of English Vocabulary With Fifth Grade Elementary Students. Studies In English Language And Education, 3(2),192. <https://doi.org/10.24815/Siele.V3i2.4965>
- Moore, D.W. Sharon M. Patricia M. Cunningham, James W. Cunningham. (1996)Developing Readers And Writers In The Content Area. New York: Longman.